

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke lima. Ibadah haji wajib bagi yang mampu, maksud dari mampu disini adalah dari segi fisik dan materi. Sehingga anjuran untuk beribadah haji banyak diterangkan dalam Al-Qur'an maupun Al- Hadist. Jumlah ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw yang berkaitan dengan keutamaan dan hukum- hukum haji juga sangatlah banyak (Zakariyya, 2007: 5). Salah satunya yaitu:

وَأَذِّنْ لِلْعَذَّةِ أَنْ يَخْرُجُوا إِلَى الْحَجِّ
وَأَذِّنْ لِلْعَذَّةِ أَنْ يَخْرُجُوا إِلَى الْحَجِّ
وَأَذِّنْ لِلْعَذَّةِ أَنْ يَخْرُجُوا إِلَى الْحَجِّ
وَأَذِّنْ لِلْعَذَّةِ أَنْ يَخْرُجُوا إِلَى الْحَجِّ

Artinya : “Dan serulah manusia untuk berhaji, mereka datang kepadamu dengan berjalan dan berkendara unta yang telah kurus. Mereka datang dari segenap penjuru yang jauh” (QS.Al-Hajj:27).

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa sejatinya ibadah haji adalah suatu usaha untuk mendekatkan diri pada Allah untuk menanggalkan segala kesenangan duniawi menuju pengabdian sosial. Jika ditinjau dari segi bahasa, haji bermakna *al-qashdu* yang berarti naik atau menuju. Keberangkatan haji dari tanah air menuju tanah suci merupakan transformasi orientasi *individual – material* menuju *sosial-spiritual* (Usep Supriatna, Nilai-Nilai Luhur Ibadah Haji,<http://muhammadirfani.wordpress.com./2011/11/13/nilai-nilai-luhur-ibadah-haji>, 30/11/12)

Imam (2009:2) dalam buku *Manajemen Pelayanan Haji* di Indonesia

menyatakan bahwa meski penyelenggaraan ibadah haji sudah berlangsung puluhan tahun, akan tetapi tidak pernah sepi dari permasalahan, yaitu pemondokan yang jauh, lolosnya jamaah haji yang hamil, terlambatnya jadwal penerbangan, pemondokan tidak sesuai standar, petugas yang tidak ramah dan tidak berada di tempat bila dibutuhkan, penipuan yang dilakukan oknum petugas atau penyelenggaraan ibadah haji khusus, ongkos haji yang terus naik, jamaah haji batal berangkat, hingga seperti peristiwa tahun 2006 terjadinya kelaparan jamaah haji.

Akhir - akhir ini muncul juga isu yang mengatakan bahwa jama'ah haji tahun 2012 banyak yang meninggal di terowongan mina karena berdesak-desakkan sewaktu hendak melempar jamarat. Hal ini akhirnya membuat jama'ah Indonesia menjadi tidak tenang, karena dikabarkan 300 orang meninggal ketika berdesak-desakkan di mina (Glest Radio dan Antara, Isu Haji 2012 di Mina 300 meninggal, [http:// www.glestradio.com/2012/10/isu haji 2012 di mina 300 meninggal](http://www.glestradio.com/2012/10/isu-haji-2012-di-mina-300-meninggal) di html, 30/11/12)

Selain itu bertambahnya jumlah peminat haji dari tahun ke tahun yang menyebabkan daftar antrian tunggu yang sangat panjang (*waiting list*), menjadikan calon jama'ah haji merasa tidak tenang yang berpengaruh pada psikologis calon jama'ah haji. Sehubungan hal tersebut, Penyelenggaraan Ibadah Haji harus didasarkan pada prinsip keadilan untuk memperoleh kesempatan yang sama bagi setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini membutuhkan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar mampu memberikan kepuasan

kepada calon jamaah haji. Artinya, sistem manajemen yang ada perlu dibenahi lagi. Berangkat dari kenyataan diatas, sistem manajerial ini meliputi berbagai aspek, antara lain bimbingan, transportasi, kesehatan, akomodasi, dan keamanan (Departemen Agama, 2009: 27).

Salah satu bentuk ketidakefektifan sistem manajerial ini dalam hal pengaturan anggaran keuangan calon jama'ah haji. Selama ini tidak ada kejelasan mengenai dana bunga dari setoran awal calon jama'ah haji yang belum berangkat ke tanah suci dan masih dalam daftar antrian tunggu. Seperti yang terjadi di Kanwil Depag Bidang Haji, Zakat dan Wakaf menilai manajemen penyelenggaraan haji masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlambatan dalam pengiriman anggaran dari Departemen Agama Pusat, yang akhirnya menjadikan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan haji. Seringkali anggaran dikirim dari Departemen Agama Pusat setelah latihan manasik haji selesai dilakukan. Hal yang sama juga terjadi di Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang yang memiliki keterbatasan peralatan dan perlengkapan bimbingan manasik haji. Sehingga pimpinan Departemen Agama dalam hal ini Direktorat jenderal Haji seharusnya dapat melengkapi peralatan yang diperlukan oleh masing- masing daerah untuk meningkatkan pengelolaan pelayanan haji (Imam, 2009: 180).

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa masih banyak pembenahan-pembenahan yang harus dilakukan berkaitan sistem manajerial penyelenggaraan ibadah haji. Oleh karena itu, untuk menjamin Penyelenggaraan Ibadah Haji yang adil, profesional, dan akuntabel dengan

mengedepankan kepentingan jama'ah, diperlukan adanya lembaga pengawas mandiri seperti BPK (Badan Pengawas Keuangan) yang bertugas melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji secara terus-menerus dan berkesinambungan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jama'ah haji sejak mendaftar sampai kembali ke tanah air. Dalam hal ini Pembinaan Haji diwujudkan dalam bentuk pembimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada masyarakat dan jama'ah haji. Pelayanan diwujudkan dalam bentuk pemberian layanan administrasi dan dokumen, transportasi, kesehatan, serta akomodasi dan konsumsi. Perlindungan diwujudkan dalam bentuk jaminan keselamatan dan keamanan jama'ah haji selama menunaikan ibadah haji (Departemen Agama, 2009: 28).

Meskipun penyelenggaraan ibadah haji menjadi tanggung jawab Pemerintah. Namun, partisipasi masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Partisipasi masyarakat tersebut direpresentasikan dalam penyelenggaraan ibadah haji khusus dan bimbingan ibadah haji yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Untuk terlaksananya partisipasi masyarakat dengan baik, diperlukan pengaturan, pengawasan, dan pengendalian dalam rangka memberikan perlindungan kepada jama'ah haji. Hal inilah mengapa fungsi-fungsi manajemen menjadi penting diterapkan dalam sebuah organisasi atau kegiatan berkaitan penyelenggaraan ibadah haji. Fungsi manajemen meliputi POAC (*Planning, organizing, actuating dan controlling*). Berkaitan

dengan hal tersebut, nampaknya penerapan fungsi *actuating* jauh lebih tepat dibahas dalam penelitian ini. Asumsinya adalah proses *actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat Rosyad Saleh dalam buku yang berjudul *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan (1977: 101) penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen lainnya baru akan efektif.

Seperti halnya Wisata hati Semarang melalui program riyadhah umroh dan haji berusaha menawarkan solusi bagi permasalahan- permasalahan umat yang berkaitan dengan ibadah umroh dan haji. Program ini merupakan salah satu program yang ada di Wisata hati Semarang, dengan beriyadhah maka segala permasalahan hidup akan mendapat penyelesaian. Riyadhah sendiri maksudnya adalah pelatihan dalam melawan hawa nafsu. Pelatihan disini maksudnya adalah sebuah latihan untuk diri sendiri atau melatih diri sendiri, yang meliputi melatih jiwa, pikiran, emosi, dan tubuh kita agar tersadar dan terbiasa untuk beribadah (Baqi, Riyadhah 40 hari Penghapusan Dosa, <http://baqiberbagi/Riyadhah/wordpress.com>, 30/11/12).

Salah satu program yang terdapat dalam Wisata hati untuk memudahkan bagi siapa yang ingin melaksanakan Ibadah haji dan umroh adalah Program Riyadhah Umroh dan Haji. Riyadhah disini maksudnya adalah dengan melatih diri untuk mengalahkan hawa nafsu dengan cara

melakukan latihan bersama dalam satu kelas khusus untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Cara pendekatan diri yang akan dilakukan adalah dengan beribadah secara benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah semaksimal mungkin kepada Allah swt. Fungsi kelas ini adalah untuk saling menyemangati dan mengingatkan antar jamaah satu dengan lainnya dalam menjalankan kesempurnaan ibadah, serta memberikan bantuan dan bimbingan bagi jamaah agar dapat melewati rintangan, ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan. Riyadhah dilaksanakan selama 40 hari agar menjadi kebiasaan dalam diri untuk terus berlanjut menjadi istiqomah (Yusuf Mansur, 2011: 22).

Program Riyadhah Umrah dan Haji yang dilaksanakan Wisata Hati Semarang merupakan gerbang awal atau pintu awal menuju keinginan jamaah untuk mendapatkan pertolongan Allah swt berkunjung ke baitullah. Program ini dilaksanakan sebelum berangkat Umrah dan Haji. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan bekal spiritual bagi jamaah agar terbiasa dan membiasakan diri untuk selalu beribadah ke pada Allah swt. Di dalam pelaksanaan program ini ada jamaah yang sudah memiliki dana dan langsung bisa berangkat menuju baitullah dan ada pula yang belum memiliki dana, akan tetapi dengan menghadirkan pertolongan dari Allah swt agar segera diundang ke baitullah.

Wisata hati yang ada di semarang merupakan sebuah *Corporation* yang bergerak dibidang konsultasi bisnis dan training. Visinya adalah menata hati menata kehidupan (Menjadikan hidup lebih bermakna sesuai Qur'an dan sunnah). Wisata Hati yang berada di Jawa Tengah ini beralamatkan di Jl. Pahlawan No. 153 (G.Gergaji Pelm). Telp. 024 8310 133 / 7030 8081.

Dalam program Riyadhah Umroh dan Haji membutuhkan suatu pengelolaan, yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses *actuating*. Proses ini merupakan inti dari berjalannya program Riyadhah Umroh dan Haji. Hal ini dibutuhkan untuk menunjang tujuan utama dan keberhasilan Program riyadhah Umroh dan Haji. Program Riyadhah juga dapat dikatakan sebagai latihan sebelum melaksanakan ibadah. Dalam hal ini adalah jamaah berusaha untuk selalu mendekatkan diri, menyiapkan bekal spiritual sebagai tamu Allah SWT. Seperti memperbaiki sholat fardhlu dengan melengkapi sholat ba'diyah dan qobliyah, memperbanyak wirid dan doa. Maka meskipun belum memiliki dana yang besar untuk menunaikan ibadah haji, atas izin Allah melalui Riyadhah bisa menjadi tamu Allah SWT yang disambut secara khusus.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada tahun 2011 hal ini dikarenakan, program Riyadhah umroh dan haji yang dilaksanakan di wisata hati pada tahun tersebut memang dikhususkan untuk program Riyadhah umroh dan haji karena banyak jamaah yang mendaftar dalam program tersebut. Jamaah Wisata hati yang ada di Semarang rata- rata terdiri dari golongan menengah keatas dan menengah kebawah. Rata- rata jamaah memiliki permasalahan hidup yang berbeda. Oleh karena itu Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“ Implementasi *Actuating* dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata Hati Semarang Tahun 2011”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Actuating* dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata hati Semarang Tahun 2011?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Actuating* Program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata hati Semarang Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi *Actuating* dalam program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata hati Semarang tahun 2011.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Actuating* dalam program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata hati Semarang Tahun 2011.

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis.

Dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang persiapan bagi calon jamaah haji atau KBIH- KBIH untuk melakukan Riyadhah atau pelatihan agar dalam melaksanakan ibadah haji benar- benar mendapatkan kesempurnaan.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi bagi Wisata hati Semarang dan Jamaah Wisata hati Semarang pada khususnya untuk semakin meningkatkan rasa kebersamaan sebagai upaya memperbaiki diri di

dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih mendekatkan pada Allah swt dan menghidupkan sunnah Nabi.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan survai yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama : Skripsi yang ditulis oleh Syafi'atul Hidayah Tahun 2011 yang berjudul *"Implementasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pageruyung, Kendal Tahun 2010"*. Di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren Dar Al-Qur'an secara umum telah dapat mengelola sumber daya manusia dengan baik dan benar sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam yaitu Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai tujuan Pondok Pesantren Dar Al- Qur'an dengan dibantu sumber daya manusia dan sumber daya pendukung yang ada. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui Interview (wawancara), obervasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Kedua : Skripsi yang ditulis Mumshita Iryani tahun 2007 yang berjudul *" Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri Di Pondok Pesantren Al- Asy'ariyyah Wonosobo Periode 2003- 2007"* dalam skripsinya disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, dan pengendalian. Keempat fungsi - fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dalam hal ini yang dianalisis adalah implementasi fungsi manajemen dalam pondok pesantren Al- Asy'ariyyah Wonosobo.

Ketiga : Skripsi yang ditulis Azwar Anas tahun 2009 yang berjudul "*Manajemen Dakwah dalam Pengajian Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*" dalam skripsinya disimpulkan bahwa manajemen dakwah yang dilakukan terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan manajemen. Serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Keempat : Skripsi yang ditulis Fathuroji Hadi Wibowo tahun 2010 yang berjudul "*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*" dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen takmir Masjid Agung Tegal berjalan secara baik hal ini dibuktikan adanya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan. Artinya fungsi- fungsi Manajemen yang meliputi

Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling diterapkan dalam berbagai kegiatan yang ada di Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sangat menyandarkan sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis fungsi-fungsi Manajemen.

Kelima : Skripsi yang ditulis Nunung Nur Jannah tahun 2006 yang berjudul "*Penerapan Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*" dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *Planning, organizing, actuating, dan controlling*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif yaitu proses berfikir dari fakta-fakta dan peristiwa khusus kemudian ditarik ke dalam suatu generalisasi yang bersifat umum.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang *Implementasi Actuating dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata Hati Semarang Tahun 2011*. Sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin, 1998: 7)

Dalam penelitian ini data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:3).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen, yaitu teori-teori manajemen yang digunakan untuk menganalisis implementasi fungsi *Actuating* dalam program riyadhah umroh dan haji di wisata hati semarang. Pendekatan manajemen ini terbagi menjadi lima yaitu: Pendekatan menurut proses atau operasional adalah manajemen dianalisa dari arah pandangan mengenai hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh manajer supaya ia dinyatakan mampu, pendekatan menurut tingkah laku manusianya, pendekatan dari sistem sosial, pendekatan dari sistem, dan pendekatan kuantitatif (George R.Terry dan Leslie W.Rue, 2010:1).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif

karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Sugiono, 2009 : 213). Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat membuat kategori perilaku, mengamati gejala, kemudian mencatatnya dalam buku observasinya.

2. Definisi Operasional

Actuating adalah salah satu fungsi manajemen yang ketiga yaitu merupakan penggerakan anggota untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dengan adanya pemberian motivasi, dukungan dan bimbingan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Wisata Hati disini dalam menggerakkan jamaahnya untuk melaksanakan dan mengikuti program Riyadhah Umroh dan Haji, mengimplementasikan langkah-langkah *actuating* yang meliputi pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Langkah-langkah tersebut diimplementasikan dalam program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata Hati Semarang.

Dalam hal ini jama'ah wisata hati yang telah melaksanakan Riyadhah Umroh dan Haji akan dinilai kedepannya dengan keistiqomahan Riyadhah yang dijalani. Riyadhah ini dilaksanakan selama 40 hari, dimana 2 hari dilaksanakan di wisata hati dan sisa 38 hari diistiqomahkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf Mansur, 2011: 22).

Sedangkan yang dimaksud dengan Riyadhah sendiri adalah latihan yaitu melatih diri, emosi dan jiwa untuk beribadah secara lebih baik

dengan melengkapi dengan sunnah- sunnah nabi. Riyadhah Umroh dan Haji maksudnya adalah latihan diri untuk mempersiapkan diri dalam beribadah dan menjadi tamu Allah SWT.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data yang dibahas. Sehingga ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91). Adapun teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari adalah melalui wawancara (*interview*) kepada sekretaris wisata hati semarang yang mengelola Program Riyadhah umroh dan haji yaitu ustad Agif, *Public Realtion* wisata hati dalam program riyadhah umroh dan haji dan jama'ah wisata hati semarang, kemudian melalui pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku- buku,

dokumen- dokumen atau artikel- artikel yang menunjang dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Moleong (2011: 159) data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan pembahasan Riyadhah umroh dan Haji serta fungsi-fungsi manajemen di dalam suatu program atau organisasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggalian data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus wisata hati semarang dalam program Riyadhah Umroh dan Haji dan jamaah wisata Hati Semarang. Observasi dan dokumentasi di Wisata Hati Semarang.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. (Sudarwan, 2002: 130).

Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara terstruktur, sehingga persoalan yang peneliti maksudkan bisa terjawab secara maksimal. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai *public relation* Wisata hati Semarang, Sekretaris Wisata hati semarang, beberapa Jamaah atau Komunitas Wisata

hati Semarang yang sudah maupun belum melaksanakan Ibadah Haji dan beberapa Ustad yang ada di Wisata hati Semarang.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Andi, 2012: 27). Teknik ini digunakan untuk mengamati bagaimana dan kegiatan apa saja yang dilakukan Wisata hati dan Komunitas Wisata hati di Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman yang tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah merupakan catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu. (Andi Prastowo, 2010: 192).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data- data yang berupa dokumen- dokumen dan arsip – arsip yang terkait mengenai kegiatan yang ada dalam wisata hati khususnya program riyadhah umroh dan haji yang dilaksanakan wisata hati dari tahun ke tahun, akan tetapi peneliti lebih fokuskan pada tahun 2011.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Lexy J.Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J.Moleong, 1990: 103). Adapun

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilih- pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

Deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, dan sikap yang nampak. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman dan penelitian tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang didapat dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data- data, baik yang terdapat dalam wawancara. Observasi, dan informasi- informasi lainnya yang menunjang, kemudian data diolah serta dipilih mana yang konsisten dan valid. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-

satuan. Satuan- satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori – kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. (Lexy J.Moleong, 2011: 247).

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan penelitian dibagi dalam lima bab dan masing- masing bab terdiri dari sub bab. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I ,Pendahuluan yang memuat Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kerangka Teoritik yang memuat tiga sub bab secara sistematis yaitu sub bab pertama mengenai *Actuating* meliputi Pengertian Implementasi, Pengertian *Actuating* dan langkah-langkah *actuating*, sub bab kedua konsep riyadhah dalam tasawuf, riyadhah umrah dan haji dalam wisata hati, rangkaian riyadhah umrah dan haji. Sub bab ketiga konsep Haji dan Umroh, hukum haji dan umroh, syarat haji dan umroh, rukun haji dan umroh, aturan pelaksanaan haji dan umroh, teknis pelaksanaan haji dan umroh

Bab III, Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang berisi tentang Profil

Wisata hati Semarang yang meliputi Sejarah, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, dan Program-Program yang terdapat dalam Wisata hati Semarang, Program Riyadhah Umrah dan Haji, Sejarah Program Riyadhah Umrah dan Haji, Target Wisata Hati dalam Program Riyadhah Umrah dan Haji, Pelaksanaanya dan Penggerakan Program Riyadhah Umrah dan Haji, faktor penghambat dan pendukung dalam program Riyadhah umroh dan haji di wisata hati semarang

Bab IV, Analisa data yaitu analisa implementasi *actuating* dalam program riyadhah umrah dan haji serta analisa faktor penghambat dan pendukung Implementasi *Actuating* dalam program riyadhah umrah dan haji di wisata hati semarang.

Bab V, Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan serta saran – saran.